

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan dapat dilihat sebagai masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampu anak secara ekonomi, sosial, budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat.¹Selain itu kurangnya mekanisme yang memadai untuk akumulasi dan produksi. dengan kata lain, kemiskinan di Indonesia disebabkan karena terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki kelompok tersebut dalam mengakses sumber daya pembangunan.²

Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan. Indonesia dikenal dengan kekayaan hayati dan sumber daya alam (SDA) dan dengan kekayaan tersebut Indonesia ditakdirkan sebagai Negara yang cocok dalam bidang pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia yang berada didalamnya. Apabila Sumber Daya Manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreativitas dan mampu mengembangkan inovasi, maka pembangunan pertanian dapat dipastikan semakin baik. Oleh karena itu perlu diupayakan pemberdayaan petani untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. pemberdayaan adalah suatu peningkatan kemampuan yang

¹Nunung Nurwati, "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan".Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol.10 No.1 (Januari 2008), hlm. 2.

²Faisal H. Basri, Perekonomian Indonesia (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 98-99.

sesungguhnya potensinya ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab.³

Dalam pembangunan pertanian, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani, perbaikan usaha tani, dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya. Hal ini terutama dilandasi oleh pernyataan yang menyebutkan bahwa petani-petani kecil yang merupakan pelaku utama pembangunan pertanian di Indonesia pada umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, yang lemah dalam hal permodalan, penguasaan penerapan teknologi, dan seringkali juga lemah semangatnya untuk maju.⁴

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki.

Dengan demikian pemberdayaan petani sangat penting untuk dilakukan karena menyentuh mayoritas penduduk Indonesia. Dan secara tidak langsung hal ini akan meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesiakhhususnya petani.⁵Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani adalah dari aspek permodalan karena sulitnya mendapatkan bantuan modal, gagal

³Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, (yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), hlm. 61.

⁴Totok Mardikantodan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Afabeta, 2012), hlm. 109

⁵Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), hlm. 64

panen, pemasaran hasil-hasil pertanian, tingkat penjualan hasil tani yang sangat rendah. Dengan demikian petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian. Melihat sejumlah masalah yang sangat kompleks yang sering dihadapi tersebut.

Salah satu Balai Penyuluhan Pertanian yang belum berhasil memberdayakan masyarakat petani adalah Balai Penyuluh Pertanian Kabupaten Kupang. Dengan adanya Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Kupang, maka masyarakat tani Oesao dalam hal ini kelompok tani yang ada di Oesao, yaitu pada tahun 2018 Kelompok Tani Maifali mampu mengelolah 1 Hektar lahan basah dan 3 hektar lahan kering dari 27 Hektar dan mampu menghasilkan 420 kg Jagung. Selain itu juga ada kelompok Tani Tekad Makmur, mampu mengelolah 2 Hektar lahan dan 14 Hektar lahan basah dari 30 Hektar dan menghasilkan 370 kg jagung.

Serta pada tahun 2019 Kelompok Tani Maifali mampu mengelolah $\frac{1}{2}$ Hektar lahan basah dan 5 hektar lahan kering dari 27 Hektar dan mampu menghasilkan 650 Kg Jagung. Selain itu juga ada Kelompok Tani Tekad Makmur, mampu mengelolah 1 Hektar lahan kering dari 30 hektar dan 20 Hektar lahan basah dari 30 Hektar dan menghasilkan 560 Kg Jagung. Item kedua kelompok tersebut telah mendapat bantuan dari Balai Penyuluhan Pertanian dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Data Pemberdayaan Dari Balai Penyuluh Pertanian Kabupaten Kupang
Kepada Masyarakat Tani Di Desa Oesao⁶

No	Tahun	Bantuan	Keterangan
1	2016	1. Pompa Air (1 unit)	Baik
2	2018	1. Traktor 4 Roda (1 unit)	Baik
		2. Pompa Air (1 unit)	Baik
		3. Bibit Padi (625 Kg)	Baik
		4. Pupuk Urea (2,5 Ton)	Baik
3	2019	1. Pupuk Urea (53 Karung)	Baik
		2. Pupuk MPK (15 Karung)	Baik
		3. Jagung (20 Dos)	Baik

Sumber : dari hasil observasi awal atas 2 kelompok tani Maifali dan tekad makmur

Jadi dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa, Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Kupang, sudah ada pemberdayaan terhadap masyarakat tani, berupabantuan alat pertanian, bibit dan pupuk, namun kedua kelompok tani tersebut belum mampu mengelolah lahan kering secara baik ya itu Kelompok Tani Tekad Makmur, hanya mampu mengelolah 1 hektar dari 30 hektar lahan kering

⁶Sumber Balai Penyuluh Pertanian Kabupaten Kupang Tahun 2019

dan Kelompok Tani Maifali hanya mampu memberdayakan lahan kering 5 hektar dari 27 hektar yang ada.

Peningkatan yang terjadi pada Kelompok Tani Tekad Makmur yaitu mampu memberdayakan 20 hektar dari 30 hektar lahan basah, sedangkan Kelompok Tani Maifali, hanya mampu mengelolah atau memberdayakan $\frac{1}{2}$ hektar dari 27 hektar lahan basah. Maka titik persoalannya yaitu mengapa kondisi tersebut terjadi walaupun sudah ada pemberdayaan dari Balai Penyuluh Pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:
Bagaimanakah Peran Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Untuk mendeskripsikan Peran Balai Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

2. Manfaat

➤ Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu pendalaman pemahaman tentang Peran Balai Penyuluh Pertanian Dalam

Pemberdayaan Masyarakat Tani di Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang bagi masyarakat tani di Desa Oesao.

➤ Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

- a. Bagi Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Kupang sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pemberdayaan terhadap masyarakat tani di Desa Oesao, dan dapat mengetahui sejauh mana hasil dari pemberdayaan tersebut.
- b. Bagi masyarakat tani di Desa Oesao agar mengetahui pemberdayaan yang telah diberikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Kupang selama ini.
- c. Bagi masyarakat umum dapat mengetahui bagaimana pemberdayaan yang telah diberikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Kupang selama ini.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan untuk bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.